

BIMBINGAN BELAJAR MEMBACA PADA SISWA KELAS IV DI SDN 014 MUARA BADAK DESA BUDAYA SUNGAI BAWANG

Samsul Adianto, Advromayanthi

samsul4adianto@gmail.com, advromayanthi2809@gmail.com

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Abstrak

Dengan membaca buku, engkau mampu menjelajahi dunia tanpa harus meninggalkan kursimu”. Pepatah itu disampaikan Plummer terkait betapa pentingnya membaca. Kemampuan membaca tentu menjadi tuntutan utama bagi semua orang. Dengan membaca, seseorang dapat mengetahui banyak hal seperti sejarah, berita, dan informasi. Membaca menjadi salah satu kompetensi dasar yang dipelajari siswa sejak sekolah dasar. Belajar membaca bukanlah suatu hal yang mudah. Seringkali, siswa diperhadapkan pada permasalahan yang ada di dalam dan di luar dirinya sehingga menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab kesulitan membaca pada siswa kelas IV di SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang, dan pelaksanaan bimbingan belajar membaca serta hasil pelaksanaan bimbingan belajar membaca. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, teknik tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tes pemahaman membaca, lembar wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar membaca pada siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal, yaitu siswa belum mampu menghafal huruf A-Z, sulit membedakan huruf yang hampir sama, dan sulit mengeja huruf. Selain itu, kurangnya dorongan, perhatian, dan bimbingan dari orangtua, dan kurang maksimalnya guru ketika mengajar di kelas menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar membaca. Oleh sebab itu, peneliti melaksanakan kegiatan bimbingan belajar membaca bagi siswa yang berkesulitan belajar membaca. Hasil dari pelaksanaan bimbingan belajar membaca adalah kemampuan siswa dalam membaca mengalami peningkatan, yaitu siswa mampu mengeja dan menjadi percaya diri selama proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Kesulitan membaca, bimbingan belajar membaca

Pendahuluan

Membaca adalah kegiatan melihat dan memahami isi tulisan (berbicara atau hanya dengan hati) (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2017). Membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena keterampilan membaca berkaitan langsung dengan keseluruhan proses belajar siswa (Rahim, 2016). Keterampilan membaca di sekolah dasar merupakan landasan untuk menentukan pencapaian akademik siswa karena membaca tidak hanya digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, akan tetapi dalam semua mata pelajaran bahkan dalam kehidupan sehari-hari (Rahman dan Haryanto, 2017).

Siswa dikatakan mahir membaca apabila mampu mengidentifikasi atau memahami arti kata benda, terlepas dari pengucapan huruf nama benda tersebut (Bond, 2016). Pemahaman membaca dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu keterampilan berbahasa dasar yang diajarkan di sekolah. Oleh sebab itu, keterampilan membaca di sekolah dasar harus mendapatkan perhatian khusus dan keterampilan membaca siswa harus terus ditingkatkan.

Membaca tahap awal memiliki banyak kesulitan bagi siswa sehingga hal tersebut menjadi kendala dalam belajar. Menurut Mercer (2018), ada empat karakteristik siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca, yaitu: (1) Kebiasaan membaca, (2) Kurangnya pengenalan kata, (3) Kebingungan, (4) dan lain-lainnya. Muammar (2020) mengemukakan bahwa “Keberhasilan siswa dalam membaca permulaan dipengaruhi oleh berbagai faktor”. Faktor-faktor tersebut yaitu, faktor fisiologis, faktor intelektual, faktor lingkungan, faktor sosial ekonomi, dan faktor psikologis. Faktor fisiologis meliputi kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin siswa. Kecerdasan intelektual (IQ) berkorelasi positif dengan peningkatan rata-rata pemahaman membaca siswa. Namun dalam hal ini, tidak semua anak

dengan IQ tinggi dapat menjadi pembaca yang baik. Faktor lingkungan siswa meliputi latar belakang dan pengalaman siswa dan dapat memengaruhi kemampuan membaca mereka. Selain itu, kemampuan berbahasa seorang siswa juga dipengaruhi oleh status sosial ekonomi anak tersebut. Siswa dari keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki kemampuan bahasa yang lebih tinggi. Faktor psikologis meliputi motivasi siswa, minat, kematangan sosial-emosional, dan kemampuan beradaptasi siswa.

Kondisi pendidikan di Indonesia dalam keadaan darurat (Driana, 2012). Kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya membaca membuat masyarakat enggan membaca. Melihat permasalahan di atas, kemampuan membaca siswa menjadi perhatian utama. Di zaman yang modern dan kaya akan teknologi ini, peningkatan minat baca siswa sebagai penambah pengetahuan tidak disertai dengan siswa yang cenderung menggunakan ponsel hanya untuk membuka dan membaca status orang lain di media sosial. Hal ini berdampak negatif bagi siswa. Siswa harus dapat membuka situs web berkualitas tinggi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan menjadi solusi bagi mereka untuk mengerjakan tugas.

Bagi siswa sekolah dasar, langkah awal dalam membangun budaya membaca dapat dimulai dari kebiasaan membaca. Pada kelas I dan kelas II SD siswa diajarkan untuk membaca dan menulis serta diajarkan untuk terampil berbicara sebagai kegiatan pra-membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kunci keberhasilan pelaksanaan pembelajaran membaca adalah kemampuan siswa dalam memahami kegiatan membaca. Namun, di lapangan terdapat kendala pada pembelajaran membaca awal, yaitu terdapat beberapa siswa yang lancar membaca dan tidak mengalami kesulitan belajar membaca dan terdapat siswa yang tidak dapat membaca.

Sebagai guru maupun orangtua hal ini harus menjadi perhatian utama dan menjadi tugas kita bersama untuk mendiagnosis hal-hal yang menjadi penyebab anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar membaca (Priyanto, 2012). Kesulitan membaca umumnya dialami oleh siswa kelas rendah yaitu pada tahap membaca permulaan. Namun, berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 014 Desa Budaya Sungai Bawang terdapat beberapa siswa kelas tinggi yaitu kelas IV mengalami kesulitan membaca. Pada usia tingkatan kelas IV tersebut seharusnya mereka telah berada pada tahap membaca lanjutan, akan tetapi mereka mengalami kesulitan belajar membaca. Secara psikologis kecepatan respon siswa dalam kegiatan membaca sangat lambat. Misalnya huruf „d“ menjadi „b“, kata „menggangu“ menjadi „menggagu“, tidak dapat menggabungkan huruf menjadi kata, dan seterusnya.

Aspek lainnya adalah suasana belajar di dalam kelas yang bising dan kondisi kelas yang kotor sehingga dapat memengaruhi konsentrasi belajar membaca siswa. Lingkungan belajar memiliki pengaruh yang besar pada pemahaman membaca siswa seperti kurangnya perhatian dan bimbingan dari keluarga atau orangtua untuk mengajar siswa membaca di rumah, sedangkan waktu siswa lebih banyak di rumah. Oleh karena itu, orangtua dan guru maupun lingkungan sekolah harus bekerjasama untuk membimbing siswa.

Kemampuan membaca sangat penting bagi anak karena dapat membantu mereka dalam kegiatan pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, kesulitan belajar membaca perlu diatasi dengan tepat untuk menghindari berbagai gangguan lainnya, seperti gangguan emosional dan gangguan kejiwaan yang dapat berdampak buruk untuk perkembangan dan pertumbuhan anak (Ulum, 2015). Gangguan membaca pada siswa ditandai dengan ketidakmampuan siswa dalam mengenal huruf dan menggabungkan huruf menjadi suku kata.

Untuk mengatasi situasi ini, bimbingan dari orangtua, guru, dan lingkungan sekitar sangat dibutuhkan untuk memberikan bantuan dan dukungan agar anak mendapatkan penanganan yang baik. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melakukan bimbingan belajar oleh peneliti.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang
2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca, dan 3) Mendeskripsikan hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca. Menurut Madu (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *”Bimbingan Belajar Membaca Bagi Siswa Usia Sekolah Dasar Di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur”*, manfaat membaca bagi siswa adalah: (1) Memperoleh pengetahuan, (2) Memiliki pengetahuan tentang peristiwa penting dalam peradaban dunia, (3) Mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, dan (4) Meningkatkan pemahaman dalam kosa kata bahasa Indonesia. Hal ini menjadikan membaca sebagai salah satu faktor kesuksesan seseorang.

Metode

Metode penelitian adalah metode yang harus digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010), bahwa metode penelitian didefinisikan sebagai metode ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin mendeskripsikan kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang dan cara menanggulangnya dengan melakukan bimbingan belajar membaca. Adapun hal-hal yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah penyebab kesulitan belajar membaca pada siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang, pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca, dan hasil dari pelaksanaan kegiatan bimbingan belajar untuk siswa berkesulitan belajar membaca. Penelitian ini dilaksanakan ketika peneliti melakukan kegiatan bimbingan belajar membaca pada hari sabtu, 6 Agustus 2022. Kegiatan bimbingan belajar membaca dilakukan oleh peneliti setiap hari sabtu, pukul 15.00 WIB. Lokasi penelitian ini adalah SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang di Kabupaten Kutai Kartanegara. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, tes membaca permulaan, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, teknik tes, dan dokumentasi.

Dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti menggunakan kombinasi strategi pengumpulan data agar peneliti dapat menghindari provokatif sehingga data yang diperoleh bersifat valid dan reliabel. Oleh sebab itu, peneliti menentukan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Tes pemahaman membaca. Hal ini dilakukan untuk menilai kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membentuk suku kata, menyusun kata, dan membaca kalimat sederhana. 2) Lembar wawancara. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana pemahaman membaca siswa. 3) Dokumentasi. Dokumentasi digunakan oleh peneliti sebagai pendukung sumber-sumber yang diteliti. Dokumentasi berupa foto, catatan, dan dokumen lainnya yang diperlukan untuk menunjang penelitian. Analisis data kualitatif bersifat induktif, artinya analisis berdasarkan data yang diperoleh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilaksanakan selama di lapangan.

Hasil dan pembahasan

Dari hasil observasi di lapangan, peneliti menemukan beberapa faktor penyebab siswa mengalami kesulitan membaca, yaitu:

1) Faktor Internal

a. Minat

Faktor minat sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Belajar membaca akan terasa mudah dan menyenangkan apabila siswa memiliki rasa minat yang tinggi. Akan tetapi, belajar membaca akan terasa membosankan apabila siswa memiliki rasa minat yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, siswa kurang tertarik untuk belajar membaca. Ketika dalam proses pembelajaran di kelas, siswa kurang memperhatikan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Ketika sedang mengajar, guru menemukan ada beberapa siswa yang bermain sendiri, berbicara dengan teman, dan ada juga yang terlihat tidak semangat ketika belajar membaca. Dalam hal ini, Slameto (2015:

57) mengemukakan pendapat bahwa materi pembelajaran yang melibatkan siswa untuk lebih aktif dapat membuat siswa mudah memahami.

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan faktor utama yang sangat penting dalam menunjang proses belajar siswa di rumah dan hal ini sangat memengaruhi kemampuan membaca siswa. Jika siswa yang hidup dalam keluarga yang rukun, harmonis, dan penuh kasih sayang dari orangtuanya sehingga dalam proses belajar di rumah, orangtua selalu membimbing dan menemani. Melalui bimbingan dari orangtua di rumah siswa tidak menemukan kesulitan dalam belajar membaca. Di SDN 014 Muara

Badak Desa Budaya Sungai Bawang kebanyakan orangtua siswa bekerja di ladang sebagai petani dan pulang pada sore hari sehingga jarang mendampingi siswa belajar di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, dorongan dan perhatian dari orangtua atau keluarga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Sebagian besar siswa tidak didampingi oleh orangtua ketika belajar di rumah, sehingga hal ini membuat siswa mengalami kesulitan belajar membaca. pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru terbengkalai karena orangtua kurang memperhatikan kegiatan belajar siswa di rumah. Sari (2018: 47) mengemukakan pendapat bahwa keluarga yang kurang rukun, harmonis, dan orangtua yang kurang memberikan kasih sayang dan perhatian kepada anaknya akan membuat mental anak terganggu dan hal tersebut akan membuat kegiatan belajar anak tidak maksimal. Selain itu, hal ini juga dapat membuat anak merasa tidak betah di rumah.

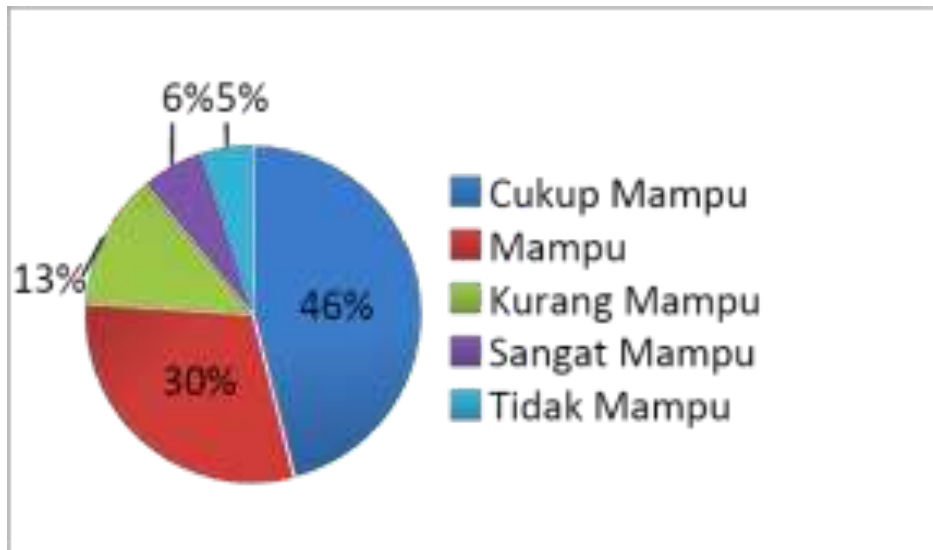
b. Cara Mengajar Guru

Selain faktor lingkungan keluarga, ada pula faktor karena cara mengajar guru di kelas. Cara guru mengajar di kelas selalu menjadi penyebab kesulitan belajar membaca siswa. Oleh sebab itu, guru perlu mengajar menggunakan metode yang mampu menarik perhatian siswa dan dapat mengurangi kebosanan siswa saat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, guru hanya mengajar menggunakan metode ceramah. Menurut Supriyono (2013: 90), metode ceramah adalah metode yang kurang mampu menarik perhatian siswa sehingga dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar membaca.

Pada penelitian ini, ada beberapa aspek yang dijadikan oleh peneliti sebagai indikator dalam menganalisis kesulitan membaca siswa di sekolah dasar, yaitu kemampuan membaca suku kata, kemampuan membaca kata, dan kelancaran membaca.

Kemampuan Membaca Suku Kata

Suku kata adalah gabungan dari 1 atau lebih huruf konsonan dan huruf vocal yang hanya sekali diucapkan. Suku kata merupakan rangkaian pembentuk suatu kata. Berikut adalah kemampuan siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang.



Gambar 1. Kemampuan Membaca Suku Kata

Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa kemampuan siswa dalam membaca suku kata adalah 6% sangat mampu, 30% mengucapkan suku kata TUR, LUH, MAN, dan sebagainya.

2. Membaca suku kata yang terdapat rangkap konsonan di dalamnya.

Suku kata yang memiliki rangkap konsonan cukup sulit dibacakan oleh siswa. Contohnya, pada saat pelafalan NG dan NY. Misalnya, suku kata NGA, NGI, NYA, NYI, dan NYU.

3. Membaca suku kata yang berakhiran konsonan.

Suku kata yang berakhiran konsonan cukup sulit dibacakan oleh siswa. Hal ini karena siswa biasanya diajarkan membaca dengan suku kata yang berakhiran vocal. Misalnya, dalam membaca suku kata IN, siswa membacanya menjadi NI.

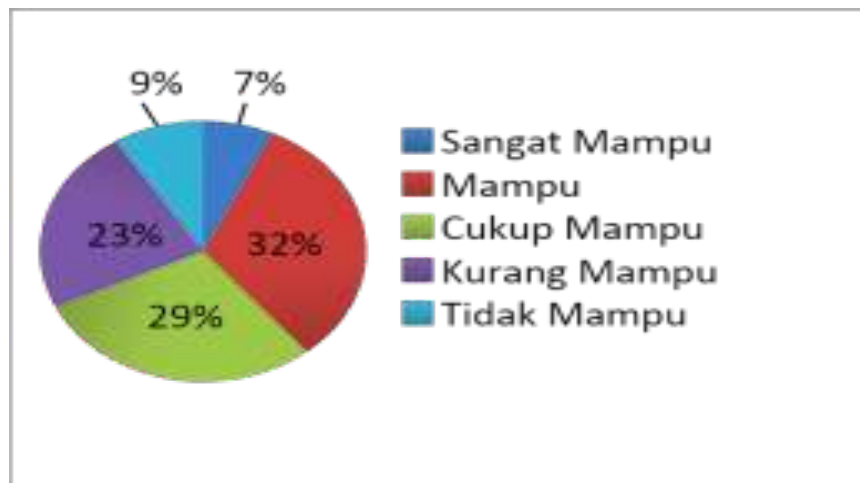
Kemampuan Membaca Kata

Kata adalah satuan bahasa yang memiliki arti dan makna. Kata terbentuk dari susunan suku kata. Berikut ini adalah gambaran kemampuan membaca kata pada siswa kelas IV di SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang. mampu membaca suku kata, 46% mampu membaca suku kata, 13% cukup kurang mampu membaca suku kata, dan 5% tidak mampu membaca suku kata.

Adapun beberapa kesulitan dalam membaca suku kata yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang, yaitu:

1. Membaca suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih.

Suku kata yang terdiri dari 2 huruf cukup mampu dibacakan oleh siswa dengan baik. Namun, saat siswa dihadapkan dengan suku kata yang terdiri dari 3 huruf atau lebih siswa mulai keliru dalam membacanya.



Gambar 2. Kemampuan Membaca Suku Kata

Berdasarkan gambar 2, kemampuan siswa dalam membaca kata adalah 7% berada pada kategori sangat mampu, 32% mampu membaca kata, 29% cukup mampu membaca kata, 23% kurang mampu membaca kata, dan 9% tidak mampu membaca kata. Adapun beberapa kesulitan dalam % berapa pada kategori sangat lancar membaca kata yang dialami oleh siswa kelas membaca, 17% lancar membaca, 43% IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang, yaitu:

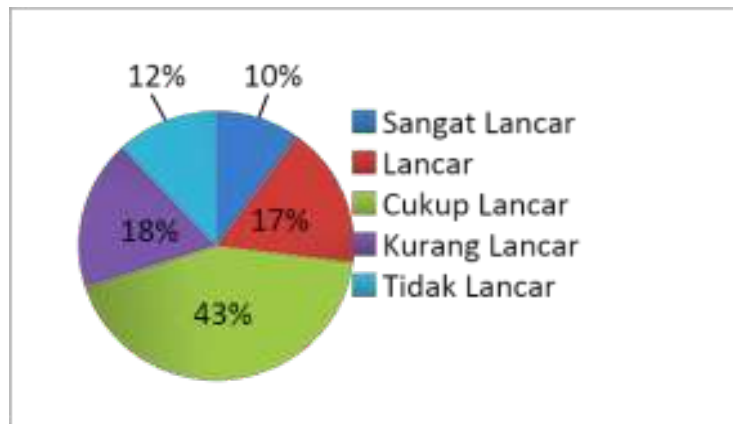
1. Sulit menggabungkan huruf dan suku kata menjadi sebuah kata.

Kesulitan terbesar yang dialami oleh siswa dalam membaca kata adalah menggabungkan huruf dan suku kata untuk dibacakan. Siswa masih harus mengeja satu persatu huruf yang terdapat dalam kata untuk dibacakan. Contohnya pada kata SAPI, siswa harus mengeja terlebih dahulu menjadi S-A SA, P-I PI.

2. Tertukarnya beberapa huruf dalam kata. Kesulitan dalam membaca kata selanjutnya adalah tertukarnya beberapa huruf dalam satu kata. Hal ini terjadi karena kemiripan bentuk dan huruf itu sendiri. Contohnya, tertukarnya huruf M dan N dalam kata TANAM, siswa membaca kata tersebut menjadi TAMAN.

Kelancaran Membaca

Kelancaran dalam membaca menjadi salah satu indikator kemampuan siswa dalam membaca. Berikut ini adalah kelancaran membaca siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang.



Gambar 3. Kelancaran Membaca Siswa

Berdasarkan gambar 3, dapat dilihat bahwa kelancaran membaca siswa adalah 10 cukup lancar membaca, 18% kurang lancar membaca, dan 12% tidak lancar membaca. Adapun beberapa kesulitan dalam kelancaran membaca pada siswa kelas IV SDN 014 Muara Badak Desa Budaya Sungai Bawang, yaitu:

1. Membaca tersendat-sendat.

Proses membaca seorang siswa tidak selalu berjalan dengan lancar. Ada kalanya siswa tersendat-sendat ketika membaca. Hal ini karena siswa lupa terhadap salah satu huruf yang ditemukan saat membaca, sehingga hal ini membuat siswa harus mengingat lebih lama untuk membaca bacaan yang tersedia.

2. Pelafalan kurang sesuai.

Kesulitan yang dialami oleh siswa berikutnya adalah kekurangjelasan dan kekurangsesuaian dalam melafalkan bacaan. Contohnya, ketika melafalkan kata FANTASI sebagian besar siswa melafalkan PANTASI. Hal ini tentu saja harus terus diulang hingga siswa mampu melafalkan kata tersebut dengan benar.

Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca

Setelah peneliti menemukan beberapa aspek dalam kesulitan membaca siswa, langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan bimbingan belajar bagi siswa yang berkesulitan membaca. Peneliti melakukan kegiatan bimbingan belajar pada sore hari pukul 15.00 WIB di sekolah. Peneliti melakukan bimbingan belajar membaca mulai dari pengenalan huruf, yaitu belajar membaca kosa kata, belajar membaca suku kata, dan belajar mengeja kata menggunakan buku tematik siswa. Mempelajari kalimat sederhana dapat menjadi penunjang dalam pelaksanaan bimbingan belajar membaca. Pelaksanaan bimbingan belajar membaca dilakukan oleh peneliti sebanyak empat kali dalam satu bulan.

Tahapan terakhir dalam proses bimbingan belajar membaca adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam membaca. Kesulitan tersebut adalah kurangnya dorongan dan perhatian dari orangtua dan keluarga dalam membimbing kegiatan belajar membaca siswa di rumah. Selain itu, pihak sekolah juga kurang mendukung dan kurang tertarik untuk mengajar siswa yang mengalami kesulitan membaca. Kekurangan tenaga pendidik di sekolah dasar juga menjadi salah satu faktor siswa mengalami kesulitan membaca. Hal ini membuat beberapa guru termasuk wali kelas IV merasakan kejenuhan dan kelelahan mengajar siswa.

Pelaksanaan bimbingan belajar membaca dilakukan dengan cara mendikte agar siswa dapat menulis huruf dengan benar. Melalui bimbingan belajar membaca ini, peneliti dapat membantu guru mengatasi siswa yang berkesulitan belajar membaca.

Hasil Dari Pelaksanaan Bimbingan Belajar Untuk Siswa Berkesulitan Belajar Membaca

Pelaksanaan bimbingan belajar membaca yang diberikan kepada siswa yang berkesulitan belajar membaca dilakukan dengan menggunakan strategi pengenalan huruf dan mengeja huruf dengan cara penilaian yaitu melalui pelafalan, intonasi, kelancaran, dan kejelasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, melalui kegiatan bimbingan belajar membaca ini siswa mengalami peningkatan dalam belajar membaca yaitu belajar pelafalan huruf dari A-Z. Selanjutnya kelancaran dan kejelasan huruf dalam mengeja meningkat dari sebelumnya. Selain peningkatan membaca, kepribadian siswa dalam aspek kepercayaan diri juga meningkat sehingga ketika dalam proses pembelajaran di kelas, siswa mulai percaya diri ketika membaca di depan kelas walaupun terkadang siswa membaca secara terbalik.

Berdasarkan hasil penelitian Madu (2019) yang berjudul "*Bimbingan Belajar Membaca Bagi Siswa Usia Sekolah Dasar Di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur*", melalui kegiatan bimbingan belajar membaca bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca, siswa mengalami peningkatan dalam kemampuan membaca. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya hasil *post-test* yang diberikan pada hari terakhir bimbingan. Sehingga nilai yang diperoleh siswa menunjukkan hasil yang meningkat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Jika dilihat dari faktor internal, siswa mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi kata, dan siswa sering lupa dengan bentuk huruf yang hamper sama, dan rendahnya motivasi siswa saat belajar. Selain itu, penyebab kesulitan siswa terdapat pula pada faktor eksternal, yaitu lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga yang kurang mendukung dan kurang memberika perhatian. Latar belakang keluarga siswa juga dapat memengaruhi siswa dalam belajar membaca. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh peneliti cukup efektif karena siswa mengalami sejumlah perubahan yaitu siswa mampu melafalkan huruf A-Z, pelafalan siswa semakin jelas, siswa mulailancar dalam mengeja huruf dan kata, dan siswa menjadi lebih percaya diri ketika maju ke depan kelas.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu ciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam belajar membaca, siswa perlu diarahkan untuk selalu memiliki jam belajar di rumah setiap malam, memberikan jadwal bermain yang seimbang dengan jadwal belajar. Artinya, siswa diberikan waktu untuk bermain secukupnya dan diberikan waktu untuk belajar secukupnya, orangtua wajib mengarahkan siswa saat belajar di rumah, dan orangtua wajib membentuk budaya belajar membaca di rumah.

Daftar Pustaka

- Anggraeni, S. W., Alpian, Y., Prihamdani, D., & Nurdini, D. (2021). Analisis Kesulitan Belajar Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 4(1), 42-54. 10.31949/jee.v4i1.2849.
- Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1462-1470. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.907>.
- Madu, F. J. (2019). Bimbingan Belajar Membaca Bagi Siswa Usia Sekolah Dasar Di Desa Golo Langkok, Rahong Utara, Manggarai, Nusa Tenggara Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 1-88.
- Melinia, S., Saputra, H. H., & Oktavianti, I. (2022). Identifikasi Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Keterampilan Membaca Pemahaman. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 158-163. 10.29303/jcar.v4i3.2039.
- Tarigan, K. B. (2022). Analisis Faktor Penghambat Keterampilan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas I SD Negeri 060938 Kec. Medan Johor Tahun Ajaran 2021/2022. *Jurnal Pendidikan, Sainstek, Seminar, dan Hukum (PSSH)*, <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>.